

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2023 dengan menggunakan data sekunder yaitu mengambil laporan tahunan perusahaan melalui www.idx.co.id

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan data pada penelitian ini berupa angka yang akan dihitung dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data sekunder yang sudah diperoleh dalam penelitian ini, lalu diolah menggunakan *software* SPSS atau *Statistical Package for Social Sciences*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan hasilnya. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Alasan yang mendasari melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan:

- 1) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi memiliki jumlah dan penggunaan aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan sektor lainnya.
- 2) Aktivitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi secara keseluruhan terkait dengan perpajakan (Sinaga & Suardikha, 2019).

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling* ini bertujuan dapat memecahkan permasalahan penelitian serta memberikan nilai lebih representatif. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2022.
2. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan/laba selama periode tahun 2021-2022.
3. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dan lengkap pada tahun 2021-2022.

Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2022.	170
2.	Perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan/laba selama periode tahun 2021-2022.	(30)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> dan lengkap pada tahun 2021-2022.	(46)
4	Data <i>outlier</i>	(29)
Total Sampel Yang Digunakan		65

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

D. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Dependen

a. Penghindaran Pajak

1) Definisi Konseptual

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang bertujuan meminimalisir pajak yang akan dibayar sesuai waktu yang ditentukan dengan cara memanfaatkan celah hukum, adanya celah hukum dikarenakan ketidakjelasan mengenai suatu transaksi.

2) Definisi Operasional

Penghindaran pajak dapat diukur dengan *cash effective tax rate* atau dapat disebut dengan CASHETR, yang merupakan kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut.

$$CETR = \text{Cash Tax Paid} / \text{Pre - Tax Accounting Income}$$

2. Variabel Independen

a. Capital Intensity Ratio

1) Definisi Konseptual

Capital intensity ratio merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aset yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

2) Definisi Operasional

Capital intensity ratio merupakan pengukuran dengan cara membagi total aset tetap yang dimiliki dibagi dengan penjualan. Adapun rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \text{Total Fixed Assets} / \text{Sales}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

1) Definisi Konseptual

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun yang dapat menunjukkan peluang bagi jalannya perusahaan, dengan mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

2) Definisi Operasional

Proksi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yaitu dengan menghitung selisih total pendapatan penjualan pada periode sekarang dan periode sebelumnya dibagi dengan pendapatan penjualan periode sebelumnya. Adapun rumus rasio lancar dapat dihitung dengan.

$$SGR = \frac{Total\ Sales^t - Total\ Sales^{t-1}}{Total\ Sales^{t-1}}$$

3. Variabel Moderasi

a. Komisaris Independen

1) Deskripsi Konseptual

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak ada hubungan, baik itu hubungan keluarga maupun hubungan bisnis dengan pemegang saham, bukan juga anggota pejabat yang mengawasi aktivitas manajemen dalam perusahaan secara objektif guna mencegah kecurangan.

2) Deskripsi Operasional

Perhitungan proporsi komisaris independen ialah dengan menggunakan rasio perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Adapun gambaran dari rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Independent Commissioners Proportion} =$$

$$\frac{\sum \text{Independent Commissioners}}{\sum \text{Board of Commissioners}}$$

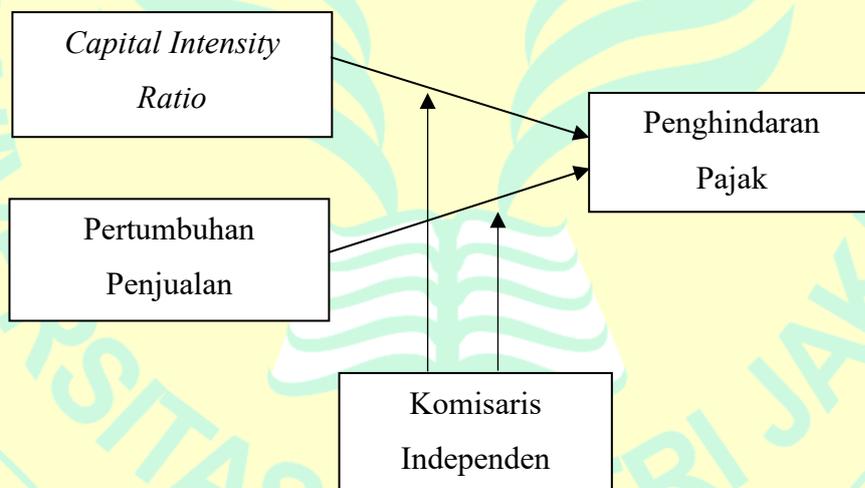
E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2021-2022 yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hipotesis, terdapat pengaruh antara *capital intensity ratio* dan pertumbuhan penjualan serta komisaris independen sebagai pemoderasi terhadap penghindaran pajak.

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS atau *Statistical Package for Social Sciences* yang merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data

dengan analisis statistik. Pada penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi data yang dimiliki dan tidak menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sigit, 2010). Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2010) tujuan normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Dalam menguji normalitas residual, peneliti menggunakan pengujian statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S), dengan menggunakan analisis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika data yang memiliki signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh estimasi dengan pengujian yang dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2017). Pada penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017) multikolinearitas mengartikan bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- a. Dengan membandingkan nilai koefisiensi determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi serentak (R^2).
- b. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara (Duli, 2019):

Melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2017).

Menurut Sarwono (2013) untuk memahami pengertian dari heteroskedastisitas diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai homokedastisitas, yang merupakan deskripsi data dimana varian batas kesalahan (*error terms*) kelihatan konstan di luar jangkauan dari nilai – nilai variabel bebas tertentu. Jika penyebaran nilai varian pada semua variabel bebas tidak sama, maka hubungan tersebut dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Dalam hal ini, pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastitas
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka model tersebut terjadi heteroskedastitas

c. Uji Autokorelasi

Pada autokorelasi ini merupakan uji korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Purnomo, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi korelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan & Yuniarto (2016) regresi linear berganda ini merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana yang hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Oleh karena itu, regresi linear berganda bertujuan untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan

satu variabel dependen (y). Persamaan I regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Untuk memasukkan variabel moderasi, diperlukan adanya persamaan II dalam penelitian ini. Persamaan II *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran Pajak
X1	= <i>Capital Intensity Ratio</i>
X2	= Pertumbuhan Penjualan
Z	= Komisaris Independen
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisiensi regresi
X1*Z	= Interaksi Antara <i>Capital Intensity Ratio</i> Dengan Komisaris Independen
X2*Z	= Interaksi Antara Pertumbuhan Penjualan Dengan Komisaris Independen
e	= error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *capital intensity ratio* dan pertumbuhan penjualan dengan

komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi regresi parsial (Uji T), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien determinan.

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2010) uji parsial atau uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen yang digunakan (X_1 , X_2 , X_3 ,..... X_n) dalam model regresi variabel ini berpengaruh secara terhadap variabel dependen (Y) juga dengan variabel moderasi. Rumus uji t dapat dituliskan sebagai berikut (Rukajat, 2018):

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Nilai Korelasi Parsial

N = Jumlah Sampel

Uji t antara variabel independen dengan variabel dependen ini menggunakan keputusan uji, yaitu:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan tidak ada pengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Rukajat (2018) uji f tersebut digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen (X_1 dan X_2)

secara simultan terhadap variabel dependen (Y) juga dengan variabel moderasi. Uji f dapat menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

c. Uji Koefisien Determinan

Menurut Rukajat (2018) koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang sudah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar (r) berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku variabel independen. Jika nilai (r) semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai (r) semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinan, yaitu:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien korelasi